

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini akan diuraikan mengenai masalah dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang meliputi: pola/ jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data, dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara negatif.⁷⁷ Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi-metode, dengan metode utama wawancara, observasi, studi dokumentasi.⁷⁸ Pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan dan metode ini lebih peka dan lebih mudah

⁷⁷ Muri Yusuf, *Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2017), Cet. 4, hal. 329.

⁷⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2006), hal. 52.

menyesuaikan diri dengan *setting*.⁷⁹ Disisi lain ada beberapa kompetensi peneliti kualitatif sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang pendidikan yang akan diteliti.
- b. Mampu menciptakan *rapport*.
- c. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (situasi sosial).
- d. Mampu menggali sumber data, observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi, serta sumber-sumber lain.
- e. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas hasil penelitian.
- f. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan, mengkontruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru.
- g. Mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap, dan rinci.
- h. Mampu membuat abstrak hasil penelitian, dan membuat artikel untuk dibuat ke dalam jurnal ilmiah.
- i. Mampu mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.⁸⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk

⁷⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 28.

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. 14, hal. 41.

membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan prespektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan prespektif partisipatori.⁸¹

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam mengkaji bagaimana peranan guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing, motivator, dan komunikator dalam mengembangkan karakter religius siswa, yaitu untuk mengeksplorasi dan menginvestigasi fenomena peranan guru Akidah Akhlak dalam kenyataannya di MTsN 6 Blitar melalui analisis konteks dari kondisi atau kejadian individu terbatas dan hubungan keduanya. Sehingga peneliti akan menghasilkan temuan dan pengetahuan atau teori baru yang akan dapat menambah wawasan pembaca atau peneliti yang akan datang. Hal ini alasan yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak diperlukan karena peneliti berfungsi sebagai instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data utama. Menurut Lexy J. Meleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis

⁸¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 9.

penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁸² Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung.

Pada penelitian ini, peneliti sebagai pengamat terhadap guru Akidah Akhlak dan siswa yang ada di MTsN 6 Blitar, karena peneliti ingin mengetahui peran serta guru dalam mengembangkan karakter religius siswa. Kehadiran peneliti di lapangan ini, sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak di perlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Blitar yang beralamatkan di Jl. Jawa No. 1B, Desa Sumberjo, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos: 66151. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Sekolah ini sangat maju dari sisi akademis dan religiusitasnya, serta memiliki visi dan misi yang baik. Sekolah ini banyak diminati para siswa dari lulusan SD maupun MI,

⁸² Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 12.

begitupun para orang tua tidak cemas mempercayakan anak-anak mereka untuk menempuh pendidikan menengah pertama di MTsN 6 Blitar. Keberadaan peneliti ini didasari oleh beberapa alasan untuk mempertimbangkan melakukan penelitian di lokasi tersebut, yaitu:

1. MTsN 6 Blitar merupakan sekolah berlatar belakang Islam dan menjalankan perilaku keagamaan. Dari sini jelas bahwa MTsN 6 Blitar tidak hanya menjalankan peranannya dalam segi profesional tetapi juga sangat memperhatikan segi kemampuan berpikir siswa dan perilaku keagamaan seperti melakukan Shalat Dzuhur berjamaah, Istighotsah atau Tahlil bersama tiap hari Jum'at, pembiasaan melaksanakan shalat sunah Dhuha, pembiasaan membaca al-Quran lima belas menit sebelum bel pelajaran berbunyi. Setiap memperingati hari keagamaan, di MTsN 6 Blitar selalu mengadakan kegiatan yang meriah, seperti mengadakan jalan sehat, sepedah santai, pawai ta'aruf, dsb. Kegiatan tambahan berupa Tausiyah dalam rangka untuk membiasakan siswa menghadiri majelis ta'lim dan menambah wawasan keagamaan.
2. Peneliti yakin bahwa peran guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Blitar mampu dalam mengembangkan karakter religius siswa. Hal ini dapat diketahui dengan kegiatan belajar mengajar guru Akidah Akhlak yang tiada henti-hentinya untuk selalu mengingatkan siswa agar selalu membiaskan akhlak yang baik dan religius. Di MTsN 6 Blitar memiliki tiga guru Akidah Akhlak, guru yang pertama mengajar di kelas 7, guru yang kedua mengajar sebagian di 8, sedangkan guru yang ketiga mengajar sebagian di

kelas 8 dan di kelas 9. Sehingga peneliti semakin yakin bahwa peran guru akidah akhlak sangatlah mampu mengembangkan karakter religius siswa.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁸³

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan yang akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data. Sumber data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, diantaranya:

1. *Person* (orang), merupakan sumber data yang berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Sumber data berupa orang dalam

⁸³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Cet. 1, hal. 58.

penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak, dan Siswa sebagai subjek penelitian.

2. *Place* (tempat), merupakan sumber data yang diperoleh dengan gambaran situasi kondisi yang berlangsung serta berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian pengamatan. Sumber data berupa tempat atau lokasi dalam penelitian ini dilakukan di MTsN 6 Blitar.
3. *Paper* (kertas), merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf angka, angka, gambar atau simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi (yang berasal dari buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain sebagainya) yang dapat menunjang dalam memperoleh data.⁸⁴ Sumber data berupa kertas atau dokumentasi dalam penelitian ini adalah data guru dan siswa, jadwal kegiatan keagamaan siswa, foto kegiatan dan penelitian, serta dokumentasi lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berbagai macam teknik pengumpulan data di MTsN 6 Blitar, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁵ Nasution menyatakan bahwa, “Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Pada ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Observasi dibedakan menjadi tiga:

- a. Observasi Partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber dan penelitian.
- b. Observasi Terus Terang atau Tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.
- c. Observasi Tak Terstruktur adalah observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas.⁸⁶

Pada setiap metode observasi, ada 3 hal yang menjadi penentu kualitas hasil penelitian. Ketiga hal itu adalah:

- a. Kemampuan penginderaan
- b. Ketepatan waktu
- c. Bahasa penyajian.⁸⁷

⁸⁵ Sutanta, *Belajar Mudah Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Thema Publishing, 2019), hal. 70.

⁸⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 310-311.

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif. Dengan menggunakan metode observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung jalannya dan sejauh mana proses pembelajaran tentang bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸⁸ Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan *interview* atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.⁸⁹ Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga:

- a. Wawancara terstruktur adalah sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

⁸⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), Cet. 1, hal. 63.

⁸⁸ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, hal. 83.

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 132.

- b. Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara yang mana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹⁰

Jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Jenis ini digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai Waka Kesiswaan, guru Akidah Akhlak dan siswa untuk mengetahui hal-hal yang terjadi terkait dengan Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun sebelumnya secara sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data melalui peninggalan tertulis, mengenai

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 319-320.

penelitian baik di tingkatan struktural, tulisan, maupun data-data yang lain yang berupa skema atau foto-foto.

Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah, sarpras, aturan-aturan kedisiplinan dan menelaah konteks sosial yang dapat menggambarkan subjek atau objek yang diteliti di MTsN 6 Blitar, sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis dan Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sintesif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹¹ Mereduksi data yang peneliti lakukan adalah dengan merangkum pokok-pokok data hasil penelitian menjadi suatu data yang tersusun secara sistematis dan kronologis.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁹² Dengan men-*display*-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengkategorian data-data yang diperoleh dari MTsN 6 Blitar Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

3. *Conclusion drawing/verification*

Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 247.

⁹² *Ibid.*, hal. 249.

berikutnya.⁹³ Verifikasi yang peneliti lakukan adalah kesimpulan yang berasal dari data mentah.

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal akan tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah bayangan dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Maksud dan tujuan dari pengecekan keabsahan data dan temuan adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut bertul-betul sama dengan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data

⁹³ *Ibid.*, hal. 252.

yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu MTsN 6 Blitar 2020/2021 sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁹⁴

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercecer oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek di MTsN 6

⁹⁴ Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 328.

Blitar. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan kedalaman. Jadi dapat mengerti bahwa perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, peneliti lakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus menerus selama proses penelitian di MTsN 6 Blitar. Kegiatan ini peneliti manfaatkan dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan. Sehingga mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid, yaitu dapat terhindarnya dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

sumber data yang telah ada.⁹⁵ Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu.⁹⁶ Sehingga peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), Cet. 23, hal. 241.

⁹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 209.

teknik yang sama.⁹⁷ Penerapannya yaitu mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di MTsN 6 Blitar”. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Melalui triangulasi sumber dan teknik, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/ sah/ benar.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁹⁸ Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah peneliti melakukan kegiatan diskusi mengenai proses dan hasil penelitian tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Blitar dengan dosen pembimbing atau teman sesama mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 330.

⁹⁸ Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 330-332.

5. Review

Cara ini digunakan peneliti ketika sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*) di MTsN 6 Blitar, dalam hal ini yaitu guru Akidah Akhlak. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang peneliti tulis merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap Persiapan:

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian di MTsN 6 Blitar.
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian.
- d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman: observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan MTsN 6 Blitar Tahun Ajaran 2020/2021. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian analisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah peneliti olah, susun, simpulkan, dan verifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek* ke pihak-pihak di MTsN 6 Blitar yang berkaitan dengan penelitian ini, agar peneliti mendapatkan kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.